

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Project Based Learning dalam Pembelajaran di PAUD

##### 1. Pengertian Project Based Learning

*Project Based Learning* mempunyai arti pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* sendiri merupakan pembelajaran di mana anak-anak terlibat secara langsung, mandiri, berinovasi dan sampai menghasilkan suatu karya dari pembelajaran yang telah mereka pelajari tersebut. Dalam pembelajaran ini anak di bebaskan dalam berpendapat, memberi masukan dan saran antar teman sehingga menemukan titik terang mau di bawa kemana hasil penemuan yang mereka temukan tersebut. Diskusi, analisis dan pengambilan keputusan itu sangat menentukan keefektifan dalam suatu masalah yang di hadapi, oleh karena itu dalam pembelajaran berbasis proyek ini pastinya akan mengasah anak dalam berbicara, menyampaikan pendapat dan memiliki keberanian dalam berargumen.

*Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengorganisasi suatu kelas dalam sebuah proyek (Armstrong, 2011). *Project Based Learning* yaitu suatu pembelajaran dimana anak harus membangun pengetahuan yang ada dalam pemikiran mereka sendiri dan mengaplikasikannya dalam pemahaman yang di buat anak melalui berbagai bentuk representasi yang mereka ciptakan ( King, 2009).

*Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak untuk melatih sebuah penelitian yang mendalam terhadap topik yang mereka ambil. Pembelajaran proyek sebagai media dan didasari dengan adanya masalah itu akan menciptakan sebuah langkah awal dalam mengumpulkan dan memadukan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata sesuai dengan rutinitas kesehariannya (Kemendikbud, 2013).

*Project Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada anak untuk melakukan suatu investigasi atau penelitian yang mendalam terhadap suatu topik yang sedang mereka hadapi (Grant & Owen, 2010). Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah sebuah masalah dunia nyata yang menarik minat anak dan memprovokasi pemikiran serius ketika anak memperoleh ide-ide yang ada pada kepala mereka dan menerapkan pengetahuan baru dalam konteks pemecahan masalah (Efstratia, 2014). *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut (Sudjiono, 2009).

*Project Based Learning* memiliki sebuah proses atau gaya pembelajaran yang secara langsung melibatkan anak untuk menghasilkan suatu hasil karya dari analisa pemikiran mereka sendiri. Dalam hal ini anak bekerja secara nyata dan seolah-olah ada barang yang menghasilkan

suatu produk ataupun benda nyata yang mereka telah ciptakan. Pembelajaran ini juga menghubungkan anak dengan masalah yang di jumpai dalam keseharian mereka dimana mereka harus lebih kreatif dan inovatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* merupakan suatu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sebuah strategi bermain anak yang cukup efektif dan program ini juga akan lebih berpusat pada anak, sehingga anak akan lebih aktif dalam melakukan segala aktifitasnya.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini atau lebih di kenal dengan PAUD adalah suatu jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pengetahuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam jasmani dan rohani pada diri anak, hal ini bertujuan supaya anak memiliki kesiapan maupun kematangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh baik di rumah ataupun di sekolah (*NAEYC / National for the Education of Young Children*). Pendidikan anak usia dini merupakan

salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik dalam persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari (Heidjrachman dan Husman, 1997). Pendidikan dalam suatu lembaga merupakan sebuah proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh lembaga Pendidikan yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berpusat pada pondasi dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan diantaranya dalam aspek perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pertumbuhan dan perkembangan akan berjalan sesuai dengan keunikan anak masing-masing dan pastinya kurun waktu usia anak juga akan berpengaruh besar terhadap tahapan perkembangan anak yang di capai.

### **3. Aktivitas *Project Based Learning* di PAUD**

*Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan juga memberikan peluang pada anak untuk bekerja secara mandiri dan menyusun belajar mereka sendiri, pada pencapaian anak akan menghasilkan suatu produk atau karya yang bernilai.

Aktivitas pembelajaran tidak harus anak diam di tempat dan hanya mengikuti arahan yang di berikan oleh bapak ibu guru. Pembelajaran pada anak usia dini haruslah di lakukan dengan metode yang menyenangkan di mana hal ini akan membuat anak lebih tertarik dan pastinya mereka belajar dengan menyenangkan. Metode pembelajaran ini di namai metode belajar sambil bermain, metode belajar sambil bermain akan lebih menyenangkan karena anak akan lebih merasa enjoy karena memang anak usia dini pada dasarnya masih sangat suka bermain.

Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar ataupun kewajiban (Hurlock, 2013).

Belajar sambil bermain tidak hanya terpaku dengan alat peraga yang ada, kita dapat mengkreasikan berbagai macam fasilitas yang ada dalam sekeliling kita seperti halnya alam kita sendiri. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif, dan positif (Smith and Pellegrini, 2008).

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 ini Kelompok Bermain (KB) jelas merupakan layanan dan program PAUD yang sangat penting. Kelompok Bermain (KB) adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang minimal 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar (Direktorat PAUD, 2006). Pendidikan anak usia dini khususnya pada jenjang kelompok bermain dalam penyelenggaraan pendidikan difokuskan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik kasar dan motorik halus, kecerdasan dalam berpikir, mencipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial emosional atau kecerdasan sikap dan perilaku beragama, kecerdasan bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Permainan anak usia dini yang edukatif itu banyak sekali macamnya. Terlebih, saat ini ketika perkembangan dunia digital yang semakin pesat.

Sebenarnya, bisa saja kita langsung langsung mengunduh secara gratis berbagai permainan bagi anak di smartphone. Dalam hal ini jika orangtua hanya memilih model instan saja patinya sangat tidak baik bagi perkembangan anak, jadi permainan edukatif bagi anak itu sangat di butuhkan untuk menstimulus anak dan mengedukasi anak supaya lebih aktif dalam bergerak dan dalam mempelajari apa yang telah mereka mainkan.

## **B. *Higher Order Thinking Skill* pada Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak belum mencapai usia 6 tahun. Dalam pemantauan tumbuh kembang anak pada kelompok usia ini dibagi lagi menjadi, janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Anak usia dini dapat dimaknai, anak dengan umur antara 0-8 tahun (*NAEYC* atau *National Education for The Education of Young Children* ).

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk menunjang aktivitas anak (Dewi dan Eveline, 2004). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus

sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak (Mansur, 2005).

Menurut Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, pengertian anak usia dini yaitu mencakup antara bayi yang baru saja dilahirkan sampai anak kecil lain yang usianya masih belum lebih dari 6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, social emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Augusta, 2012).

Pada masa ini aspek kognitif, emosional, kreativitas dan mental anak sedang sangat berkembang pesat, sehingga pada kurun waktu ini harus di manfaatkan semaksimal mungkin untuk penunjang anak di masa mendatang. Perkembangan keempat fungsi ini perlu dipantau dan diawasi oleh orang tua. Jika tidak, maka bisa saja si anak akan tumbuh dengan kepribadian yang tidak sesuai dengan apa yang di inginkan oleh orangtua. Orang tua juga perlu menjadi contoh dan suri tauladan yang terbaik bagi anak mereka. Orang tua juga harus memiliki strategi yang sangat ampuh untuk menunjang anak mereka pada fase ke emasan ini atau *golden age*.

Fase *golden age* ini jika anak tidak di berikan dengan strategi yang matang itu akan sangat berbahaya bagi perkembangan anak kelak mendatang. Banyak juga orang tua yang belum terlalu memahami perlunya masa keemas an pada anak sehingga seringkali memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang kurang kompeten pada perkembangan

peserta didiknya. Pola pendidikan anak semestinya disesuaikan dengan karakter yang mereka miliki. Memilih sekolah dan tenaga pengajar yang cocok dengan kepribadian si anak sangatlah penting bagi para orang tua karena hal ini akan menjadikan pengaruh besar bagi anak untuk berkembang sesuai dengan apa yang menjadi minat dan keinginan mereka.

## **2. Perkembangan Anak Usia Dini**

Usia dini adalah waktu dimana seorang anak mengalami perkembangan secara kognitif, fisik, sosial dan emosional. Menyaksikan seorang anak mengalami perkembangan motorik, kognitif, emosi, bahasa dan sosial adalah suatu hal yang menakjubkan bagi orangtua atau berbagai pihak yang ikut memantau perkembangan sang anak. Perkembangan anak pada periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi yaitu dari lahir sampai usia 4 tahun, hal ini ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif atau perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku, dan juga psikososial lalu diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain.

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang semakin kompleks dari keadaan sebelumnya yang belum memiliki kemampuan yang bervariasi. Perkembangan manusia itu kompleks, merupakan teka-teki dan tantangan untuk digali informasinya. Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pembuahan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan (Nurul Arifianti, 2021).

Proses perkembangan anak biasanya terjadi secara berurutan, maka dari itu biasanya satu langkah kemajuan akan berlangsung lebih dulu sebelum yang lainnya. Akan tetapi tahapan pada setiap anak tidak haruslah sama, karena memang terkadang terjadi kasus yang berbeda pada tahap perkembangan anak, seperti anak harusnya melalui tshpsn merangkak terlebih dahulu barulah belajar berdiri. Tragedi ini dapat terjadi karena adanya perbedaan siklus pada anak, namun perbedaan ini haruslah tetap tidak boleh di hilangkan pada masa anak usia dini. Jika fase merangkak ini belum terpenuhi sebaiknya anak di berikan pelatihan merangkak terlebih dahulu supaya tidak terjadi hal yang yang tidak di inginkan di masa yang akan datang.

### **3. Pengertian Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada anak usia dini ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* pada anak usia dini. Pendidikan dimulai sejak anak usia dini dan mulai memasuki fase masa kanak-kanak awal, dimana pada masa ini anak sedang dalam masa pembentukan optimalisasi fungsi otak. Pendampingan yang dapat diberikan oleh guru ataupun orangtua selama proses pembelajaran dilakukan adalah mengenali fase perkembangan yang dijalani anak.

*Higher Order Thinking Skills* adalah suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan

mengambil keputusan bagi diri mereka ataupun orang lain (Saputra, 2016).

*HOTS* atau kepanjangan dari *Higher Order Thinking Skills* mempunyai arti berfikir tingkat tinggi, berfikir dalam ranah anak usia dini yaitu yang bertujuan untuk menstimulasi otak anak supaya lebih berfikir kreatif dan inovatif tentang apa yang mereka ketahui. *Higher Order Thinking Skills* merupakan sebuah kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan analisis, evaluasi dan kreasi, penalaran logis atau *logical reasoning*, pengambilan keputusan (*judgement*), berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas dan berpikir kreatif (Brookhart, 2010).

*Higher Order Thinking Skills* adalah suatu pemikiran tingkat tinggi yang terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan menyimpan dalam memori yang saling berkaitan serta mengatur ulang dan memperluas informasi untuk mencapai sebuah tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam situasi yang membingungkan (Lewis dan Smith, 1993).

*Higher Order Thinking Skills* merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan kenyataan, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur (Nugroho, 2018). Berpikir dengan tingkat tertinggi yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan sebuah karya. *HOTS* merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur (Thomas & Thorne, 2019).

*Higher Order Thinking Skill* atau *HOTS* pada anak usia dini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) pada anak usia dini. Pendidikan dimulai sejak anak usia dini dan mulai memasuki fase masa kanak-kanak awal, dimana pada masa ini anak sedang dalam masa pembentukan optimalisasi fungsi otak yang sangat pesat. Pendampingan yang dapat diberikan oleh guru ataupun orangtua selama proses pembelajaran dilakukan adalah mengenali fase perkembangan yang dijalani oleh anak.

Menurut Thomas & Thorne, *HOTS* merupakan “cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur”. Pendapat ini sependapat dengan Onosko & Newman, *HOTS* merupakan “ non algoritmik dan didefinisikan sebagai potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi tantangan baru.yang belum pernah dipikirkan siswa sebelumnya”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus ada pada diri peserta didik yang tidak hanya menguji kemampuan intelektual dalam hal ingatan tetapi juga menguji pada kemampuanmengevaluasi, kreatifitas, analisis dan berpikir kritis tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dan lebih menekankan pada pemikiran-pemikiran kritis terhadap suatu penyelesaian permasalahan. Jadi disini keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menguji pada keterampilan menghafal sebuah materi pelajaran tetapi lebih kepada penerapan.